

# Melisa dan Komplek Rumahnya



“Ayah, apa kita memang harus pindah ke sini?” “Iya nak, tempat inilah yang paling dekat dari kantor ayah” Melisa dan keluarganya pindah kota karena ayahnya yang harus pindah kerja. Awalnya Melisa bersemangat, tapi saat mereka sampai di lokasi, Melisa kelihatan sedih. Lingkungannya terlihat kotor. Namun, ia tidak bisa apa apa. Ia pun terpaksa harus tinggal di rumah itu.

Jam 6 pagi, Melisa dan adiknya, Annisa pergi ke sekolah baru diantar oleh ayahnya. Saat sampai di sekolah, ia mengantarkan adiknya ke kelas 2. “Nisa, kamu kalo pilih temen yang baik aja ya” “Iya kak” Setelah mengantarkan adiknya, ia pergi ke kelasnya, kelas 4.

“Anak-anak, hari ini kita kedatangan murid baru. Ibu harap kalian dapat memperlakukan dia dengan baik. Silahkan memperkenalkan dirimu” Kata Bu Nina kepada Melisa. “Halo semuanya, nama saya Melisa Adinda Putri. Kalian bisa memanggilku Melisa atau Lisa”. Setelah perkenalan, mereka memulai pelajaran mereka.

Siangnya... Melisa pulang ke rumahnya. Karena ayahnya masih kerja, ia pulang dengan antar jemputan. Setelah sampai di rumahnya, ia turun dari mobil dan mandi. Selesai mandi, ia makan siang dan tidur.

“Kak, ayo bangun udah asar nih” “Hmm... Iya ma”. Melisa pergi ke kamar mandi untuk berwudhu dan shalat asar. Selesai shalat, Melisa menghampiri mamanya di ruang tengah yang sedang menonton TV bersama Nisa. “Mama, aku mau ngomong sama mama dulu bentar” “Ok, Nisa, mama tinggal bentar ya” “Iya ma”. Saat sampai di kamar Melisa, mama mulai bertanya, “Ada apa Melisa, mau nanya apa sih?” “Jadi gini ma, tadi tuh sebenarnya aku mau main di luar. Cuma karena banyak sampah, jadi aku males. Gimana ya ma caranya biar ga kotor sama bau lagi?” “Yah, kita bersihin sama-sama biar cepet” “Masa Cuma kita sih ma, kan kita baru tinggal disini”. “Kalo mau kita minta pak RT buat adain kerja bakti gitu di komplek, kan bisa sekalian kenalan sama yang lain”. “Ehm... boleh tuh ma. Tapi kapan kita ke rumahnya?” “Yah, sabtu pagi depan aja. Kan ayah juga sabtu ga kerja” “Oh ok deh ma”.

Sabturnya.... “Kak... ayo cepetan. Nanti mama tinggal loh” “Iya ma... ini aku udah mau ke depan nih”. Setelah Melisa sampai di depan rumahnya, ia mulai menutupi hidungnya karena bau. “Yok, ayah udah capek nih nungguin kakak” “Hehehe... yok yah”. Mereka pun pergi ke rumah Pak RT yang tidak jauh dari rumah mereka.

Ketika sampai, mereka disambut ramah oleh Pak RT yang bernama Pak Risky. “Assalamualaikum pak, apa kami tidak mengganggu pak?”. Tanya mama. “Tidak kok ada apa?” “Begini pak, saat kami baru pindah ke sini kami merasa lingkungannya kurang bersih. Anak kami juga merasa tidak nyaman...”

Setelah lumayan lama mengobrol tentang lingkungannya yang tidak bersih... “Jadi kami mau minta bapak untuk mengajak masyarakat kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sini pak, apakah bapak bisa?”. Tanya ayah Melisa. “Tentu saja saya bisa, tapi ada masalah” “Masalah apa pak?” “Saya sudah pernah mengadakannya sekitar satu tahun yang lalu, namun tidak semua warga yang peduli. Hanya beberapa saja yang menyadarinya.

“Saya dan istri saya sudah sering melakukannya, tapi saya dan istri saya sudah capek. Dan karena hanya berdua, sampahnya setiap hari malah bertambah. Gerobak yang mengambil sampah pun sampai tidak mau datang ke komplek ini” “Tidak apa pak, kami akan membantu bapak. Siapa tau mereka sudah sadar”. “Yah itu bisa jadi”. Jawab Pak Risky. “Baik pak, kalau begitu kami pamit dulu ya pak. Assalamualaikum” “Walaikumsalam”. Mereka pun pulang sambil terus berharap.

Besok paginya, papa, mama dan Melisa menunggu di teras rumah sambil meminum teh hangat buatan mama. Kemarin malam, Nisa bilang mau ikut, tapi ternyata ga jadi karena Nisa masih mau tidur. Setelah lumayan lama menunggu, beberapa warga datang untuk mulai kerja bakti. Saat pak Risky datang, warga yang ikut hanya 4 sampai 8 orang. Namun, daripada menunggu yang tidak jelas waktunya mereka pun langsung mulai saja.

Sekitar beberapa jam kerja bakti, lingkungan komplek sudah mulai terlihat bersih, pak Risky mempersilahkan para warga untuk beristirahat karena lingkungannya terlihat jauh lebih baik. “Ma, enak ya ma kalo lingkungannya begini” “Iya dong, makanya kalo buang sampah itu di tempatnya. Kan kita juga yang enak” “Iya, bener tuh kata mama” “Yaudah, abis ini Melisa mandi ya. Papa sama mama aja yang bantuin bersih-bersih lagi” “Tapi Melisa mau bantu ma” “Udahlah, ga usah

Kak. Lagian dikit lagi juga kok” “Hm... ok deh pa”. Jawab Melisa. Ia pun bergegas mandi sambil menunggu minggu depan.

Minggu depannya.. Melisa sangat semangat untuk bersih-bersih pada minggu ini karena banyak warga yang ikut. Ternyata, beberapa dari mereka bercerita. Sejak minggu kemarin, mereka merasa lebih nyaman karena lingkungannya yang berbeda. Sejak saat itu dan selamanya, mereka akan selalu menjaga lingkungan mereka dimanapun dan kapanpun.